

PENGARUH STRICT PARENTS TERHADAP PERILAKU ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Erfina¹, Hesti Isnaeningrum², Afrokha Salsabila³, Zahra Canti⁴, Hana Kartika Putri⁵, Safera Abel Januardani⁶, Muhammad Addien Firdaus⁷, Haikal Novan Pratama Putra⁸, Nur Rofiq⁹

vina.andeska@gmail.com¹, hestiisna2504@gmail.com², afrosurgery@gmail.com³, zahracanti2004@gmail.com⁴, kartikaputrihana24@gmail.com⁵, saferaabel27@gmail.com⁶, muhammadaddienfirdaus130605@gmail.com⁷, haikalnpp17@gmail.com⁸, nurrofiq@untidar.ac.id⁹

Universitas Tidar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola asuh strict parents terhadap perilaku anak dalam perspektif Islam serta banyaknya kasus perilaku anak yang menyimpang dari semestinya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dan studi lapangan. Pola asuh Strict Parents dapat membentuk karakter anak agar taat aturan dan disiplin, namun jika tidak diimbangi dengan kasih sayang dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam, dapat menyebabkan anak menjadi tertekan dan cenderung memberontak hal itu ditunjukkan oleh hasil kajian yang telah kami lakukan. Maka dari itu, Orang Tua disarankan agar memahami serta menerapkan ajaran Islam dengan bijaksana ketika mendidik anak, dengan memperhatikan keseimbangan antara ketegasan dan kasih sayang, serta memberikan pemahaman yang cukup mengenai nilai-nilai agama islam untuk membangun perilaku anak yang sesuai atau tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Kata Kunci : Pola Asuh, Strict Parents, Perilaku, Karakter, dan Anak.

Abstract

This research aims to examine the influence of strict parenting styles on children's behavior from an Islamic perspective as well as the number of cases of children's behavior deviating from what they should. The research methods used are literature study and field study. Strict parenting can shape a child's character so that they obey the rules and are disciplined, but if it is not balanced with love and a deep understanding of Islamic values, it can cause children to become depressed and tend to rebel, as shown by the results of the study we have conducted. Therefore, parents are advised to understand and apply Islamic teachings wisely when educating children, by paying attention to the balance between firmness and affection, and providing sufficient understanding of Islamic religious values to develop children's behavior that is appropriate or does not deviate from the teachings Islam.

Keywords : Parenting Patterns, Strict Parents, Behavior, Character, and Children.

PENDAHULUAN

Para ahli agama mengatakan jika anak adalah pemberian (anugerah) dari Allah SWT yang wajib dijaga, dididik sesuai dengan syariat, anak adalah harta yang tak ternilai harganya. Dalam perspektif islam anak juga dapat dikatakan sebagai amanah atau tanggung jawab yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua, yang wajib dijaga dan dibentuk karakternya sesuai dengan syariat agama islam, karena anak adalah rahmatan lil'alamin dan juga generasi penerus bangsa seperti pepatah yang mengatakan "pemuda masa kini adalah pemimpin hari esok". Islam juga memandang bahwa anak adalah sesuatu yang mulia. Dalam sebuah hadistnya Rasulullah SAW pernah berkata

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Yang berarti bahwa “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani” (HR Bukhari dan Muslim).

Di era saat ini atau yang biasa kita sebut sebagai era modern, pola asuh anak sangatlah beragam. Pola asuh merupakan serangkaian perilaku yang diterapkan pada anak secara konsisten dari waktu ke waktu, meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, psikologi, atau pengajaran norma-norma yang berlaku. Pola asuh anak adalah hal yang sangat penting terutama pola asuh dalam perspektif islam. Pendidikan, peran orang tua, dan gaya pengasuhan yang orang tua terapkan, memiliki dampak yang penting terhadap perilaku anak. Saat ini gaya pengasuhan atau pola asuh “Strict parents” adalah salah satu pola asuh yang sedang gempar dibahas terutama oleh kalangan muda. Dalam ilmu-ilmu psikologi, Strict Parents mengacu pada orang tua yang memiliki standar tinggi dan sering kali menuntut anaknya menjadi seseorang yang sesuai dengan keinginan mereka, atau bisa juga kita artikan sebagai orang tua yang ketat. Orang tua yang menerapkan pola asuh Strict Parents bersifat otoriter, yang mempertahankan kendali kekuasaannya. Mereka menganggap dengan melakukan itu anak akan menjadi hebat dan sukses. Namun pola asuh tersebut hanya akan menimbulkan seorang anak memiliki pemikiran yang tidak rasional dan berperilaku buruk, sehingga anak akan melakukan hal yang tidak seharusnya.

Dalam pandangan sahabat Rasulullah SAW yaitu adalah Ali bin Abi Thalib pernah berkata “Didiklah anakmu sesuai dengan zamanmu”. Perkembangan anak meliputi 6 aspek, mulai dari moral, sosial, emosi, kognitif, fisik motorik, bahasa, serta seni. Maka dari itu dalam islam juga dijelaskan mengenai pentingnya pola asuh orang tua zaman sekarang dan islam juga memperhatikan perkembangan jiwa anak, Akhyak mengatakan bahwa pendidikan yang tidak berorientasi pada perkembangan kejiwaan akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal, dan bahkan lebih parahnya dapat membawa pada kefatalan. Sekarang dapat kita ketahui pula bahwa perkembangan yang semakin maju ini membuat tantangan yang dihadapi orang tua bertambah banyak. Menurut Imam Al-Ghazali mendidik anak adalah mempunyai hak dan tanggung jawab untuk masalah pendidikan (pola asuh) anak, akan tetapi semua itu tak dapat dibebankan kepada mereka sendiri dengan berbagai keadaan yang mendasarinya namun ada pula orang tua yang mampu untuk mendidik, mengasuh serta menjaga anak hingga matang atau hingga terbentuknya karakter anak yang baik secara jasmani maupun rohaninya.

METODOLOGI

Metode yang kami ambil dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi lapangan yang berupa kuesioner. Studi lapangan berkaitan dengan observasi sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan oleh individu dengan mengisi kuisisioner yang tersedia. Studi lapangan dilakukan untuk memperkuat data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap data yang dilakukan. Kami menggunakan metode ini karena mudah dalam melakukan penelitian dan juga data yang didapat adalah jawaban valid yang didapat dari individu yang mengisi kuisisioner. Selain metode studi lapangan kami juga menggunakan metode studi pustaka dengan mengembangkan sumber data yang kami pilih dari beberapa jurnal yang masih linear dengan topik yang kami ambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasa khawatir yang berlebih atau overprotective sering kali dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, tidak lain karena orang tua merasa khawatir dan takut apabila terjadi hal yang tidak diinginkan kepada anaknya. Apalagi di era modern

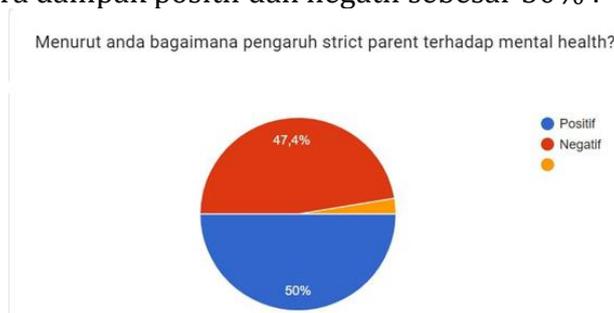
sekarang ini, banyak sekali penyimpangan yang terjadi dari berbagai arah. entah itu media sosial, pergaulan bahkan lingkungan terdekat yang seringkali mematahkan semangat atau impian kita sebagai anak. Rasa khawatir kepada anak sangatlah wajar. Akan tetapi arti 'wajar' dalam konteks tersebut akan berubah ketika mereka memperlakukan pola asuh otoriter atau Strict Parents kepada anak.

Strict Parent merupakan sebuah pola asuh otoriter dari orang tua kepada anak yang serba melakukan pembatasan dan pengekangan. Cara utamanya adalah orang tua menetapkan peraturan yang harus diikuti anak didalam lingkup keluarga. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hurlock (1980) yang menggambarkan penggunaan pendidikan otoriter sebagai disiplin pendidikan otoriter dan disiplin tradisional. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebesar 76,3% dari 100% (anak yg mengisi kuisioner) diasuh secara Strict Parents.

Hal yang menyebabkan orang tua bersikap Strict terhadap anak tentunya bukan hanya sekedar 'khawatir' tetapi juga ada beberapa orang tua yang masih menerapkan pola pikir yang tidak mau mengikuti perkembangan zaman dan kekeuh menerapkan pola asuh sama seperti ketika mereka dulu diasuh oleh orang tuanya. Mereka beranggapan bahwa pola asuh zaman dulu lebih baik daripada zaman sekarang ini, hal tersebut tentu saja menimbulkan perbedaan pendapat antara orang tua yang lahir pada zaman baby boomers/zaman milenial dengan anak yang lahir dizaman Gen Z. Perbedaan pendapat itu tidak menutup kemungkinan membuat hubungan antar orangtua dengan anak menjadi kurang harmonis.

Orang tua berfikir kalau mereka mengasuh anak dengan cara seperti itu, mereka berhasil mendidik anak dengan disiplin dan anak tumbuh dengan kebahagiaan. Tetapi faktanya, sebesar 60,5% merasa terkekang bahkan tertekan dengan pola asuh Strict Parent yang diterapkan oleh orang tuanya sedangkan 36,8% lainnya merasa biasa saja dengan pola asuh seperti itu.

Pola asuh Strict Parent juga tidak menjamin tumbuh kembang anak dalam linear yang positif, Strict Parent juga berpengaruh negatif terhadap tumbuh kembang anak dan kebebasan pada anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dampak yang ditimbulkan strict parent terhadap mental health ternyata hampir seimbang dengan perbandingan antara dampak positif dan negatif sebesar 50% : 47,4%.



Beberapa dampak negatif yang diakibatkan pola asuh Strict Parents diantaranya:

1. Hilangnya kesempatan untuk menginternalisasikan disiplin serta tanggung jawab
2. Mengajarkan anak untuk melakukan tindakan bullying
3. Mudah marah atau depresi
4. cenderung menghindari tanggung jawab
5. merusak keharmonisan antara anak dengan orangtuanya

Secara garis besar dampak negatif yang disebutkan di atas adalah pola asuh yang terlalu keras tidak semua membuat anak menjadi berperilaku lebih baik. Kenyataannya, pola asuh seperti ini mengganggu beberapa hal positif terhadap

perkembangan anak-anaknya, dan menghalangi anak dalam mengatur emosi serta mengembangkan pengendalian diri. Jika anak tersebut sudah sangat tertekan mereka bisa saja nekat melakukan perbuatan yang menyimpang dari agama tanpa sepengetahuan orang tua.

(Jakarta, 11 Agst 2023) seorang remaja berusia 23 tahun membunuh Ibu kandungnya serta melukai Ayahnya menggunakan golok. Motif yang dilakukan diduga karena ia merasa kesal dengan pola asuh sang ibu yang selalu memarahinya. Hal ini mempunyai sangkut paut dengan pola asuh otoriter atau Strict Parents dan juga yang paling utama perilaku anak tersebut sudah sangat menyimpang dari agama. Pasalnya mengucapkan 'Ah' saja sudah jelas dilarang dalam islam (QS. Al Isra :23) apalagi sampai membunuh orang tua.

Meski terkesan negatif, namun pola asuh yang ketat ternyata mempunyai dampak positif. Anak-anak yang tumbuh dengan orang tua yang tegas atau otoriter sering kali berkelakuan baik. Hal ini karena orang tua menetapkan aturan dan harapan yang jelas terhadap perilaku anaknya. Di sisi lain, anak juga tahu apa yang diharapkan orang tuanya terhadap dirinya. Perilaku baik ini bisa disebabkan oleh rasa takut. Anak akan memahami bahwa akan ada konsekuensi jika tidak memenuhi harapan orang tuanya. Dengan mengikuti aturan ketat tersebut, anak akan merasa bermanfaat dan membantu menstabilkan aktivitasnya.

KESIMPULAN

Pola asuh yang tegas membuat anak kehilangan kesempatan untuk menginternalisasikan disiplin diri dan tanggung jawab. Batasan yang terlalu ketat mungkin akan mengendalikan perilaku untuk sementara waktu, namun tidak membantu anak belajar mengatur diri sendiri. Ikatan yang ketat justru menyebabkan pengingkaran tanggung jawab terhadap diri sendiri. Perilaku pengendalian diri seorang anak berasal dari kasih sayang batin orang tua. Tidak ada orang yang suka dikontrol. Maka tidak mengherankan jika anak-anak menolak perbudakan yang tidak melibatkan empati.

Hal ini karena pola asuh otoriter mengungkapkan kepada anak-anak bahwa ada bagian dari diri mereka yang tidak dapat diterima. Orang tua juga tidak membantu anak mereka mengatasi atau mengelola emosi sulit yang mendorong mereka mengambil tindakan. Anak-anak dibiarkan sendirian dan mencoba mencari cara untuk mengatasinya sendiri. Melalui disiplin yang ketat, anak belajar bahwa otoritas selalu benar. Mereka belajar untuk taat, tetapi tidak diajarkan untuk berpikir sendiri. Pola asuh juga menjadi lebih sulit bagi orang tua, karena anak kehilangan minat untuk menyenangkan orang tua dan sulit bergaul dengan mereka.

Inti dari beberapa dampak negatif yang disebutkan di atas adalah pola asuh yang terlalu keras tidak membuat anak berperilaku lebih baik. Kenyataannya, pola asuh seperti ini mengganggu semua hal positif yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya, dan menghalangi mereka dalam mengatur emosi dan mengembangkan pengendalian diri. Metode yang kami ambil dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi lapangan yang berupa kuisisioner. Studi lapangan berkaitan dengan observasi sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan oleh individu dengan mengisi kuisisioner yang tersedia. Studi lapangan dilakukan untuk memperkuat data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap data yang dilakukan. Kami menggunakan metode ini karena mudah dalam melakukan penelitian dan juga data yang di dapat adalah jawaban valid yang didapat dari individu yang mengisi kuisisioner.

DAFTAR PUSTAKA

Internet

Puspitasari, Devi. (2023, 11 Agustus). Ini Perkataan Ortu yang Bikin Anak Bunuh Ibu dan Bacok Ayah di Depok. Diakses pada 30 April 2024, dari <https://news.detik.com/berita/d-6871996/ini-perkataan-ortu-yang-bikin-anak-bunuh-ibu-dan-bacok-ayah-di-depok>

Ilmiah, Citra Faridatul Nur. (2023). Perspektif Islam (Pendapat Ali Bin Abi Thalib) Tentang Pendidikan Anak. *Journal of Early Childhood Education and Research*, 4(2), 49-55.

Jannah, Husnatul. (2012). Bentuk Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek.

Siregar, Gernawati. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Cirebon

Artikel Jurnal

Perplexity AI, diakses pada 26 April 2024, dari https://repository.radenfatah.ac.id/16851/2/3_BAB%20II.pdf

Perplexity AI, diakses pada 26 April 2024, dari http://repository.radenintan.ac.id/1355/3/BAB_II.pdf